

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Pada saat ini manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Seiring dengan perkembangannya tugas manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi keuangan dan mengatur masalah tentang cara memperoleh dana, akan tetapi manajemen keuangan juga harus mampu mengatur sumber dana yang optimal, dan mendistribusikan keuntungan serta juga mempelajari cara menggunakan dana secara efisien dan efektif. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang manapun memusatkan perhatiannya di bidang manajemen keuangan, karena bidang manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Masalah yang timbul dalam keuangan akan sangat berpengaruh pada kelangsungan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, diperusahaan manajemen keuangan sangat berperan penting untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dalam memperoleh laba.

Ada beberapa kegiatan manajemen keuangan dalam perbankan :

- a. Bagaimana mencari dana.
- b. Bagaimana mengelola dana
- c. Bagaimana membagi dana

Sedangkan fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Departemen keuangan adalah hal yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas-tugas yang cukup berat untuk mencapai tujuan perusahaan. Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu,

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Sehingga Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2015).

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayarar bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Untuk memenuhi tingkat pertumbuhan laba, perusahaan perbankan harus memperhatikan faktor-faktornya:

- a. *Return On Asset* / ROA (membandingkan jumlah hasil/pendapatan perusahaan dengan total aset perusahaan).

- b. *Return On Equity / ROE* (membandingkan jumlah pendapatan bersih dengan jumlah total modal investor/pemilik didalamnya).
- c. *Timing Of Return* (mempertimbangkan waktu perolehan laba pada perusahaan perbankan).
- d. *Future Prospect* (menganalisis prospek masa yang akan datang guna keberlangsungan perusahaan).

Ada berbagai macam rasio yg bisa digunakan dalam menentukan kondisi keuangan antara lain : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Sehingga dalam penelitian ini, untuk menentukan ROA perbankan menggunakan rasio Profitabilitas.

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015: 80) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasis. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas bank. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan ROA seluruh elemen aset perusahaan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dapat terpenuhi. Menurut Bank Indonesia, perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Manajemen Risiko

Menurut Fahmi, (2018 : 2) Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 mengenai perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu dan manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Bank Indonesia melalui perubahan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menyatakan bahwa semakin meningkatnya risiko yang dihadapi oleh Bank, Bank perlu mengendalikan risiko sehingga kualitas penerapan manajemen risiko di Bank menjadi semakin meningkat. Upaya peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko tentu saja ditujukan untuk melindungi kepentingan Bank itu sendiri dan para pemangku kepentingan, terutama para nasabah (Bank Indonesia, 2009).

Tujuan atas manajemen risiko adalah pengelolaan risiko yang mencakup atas prosedur dan metodologi yang digunakan sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank. Untuk itu, bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif. Agar manfaat tersebut dapat terwujud, para pengambil keputusan harus mengerti tentang risiko dan pengolahannya.

2.1.4.1 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan (Fahmi, 2018). Jika situasi dan kondisi tersebut masih berada dalam posisi kendali manajemen maka itu masih dianggap aman namun jika sudah berada diluar kendali maka perusahaan akan mengalami permasalahan, baik secara finansial maupun non finansial. Menurut Mahardian, (2008) risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian.

Pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

2.1.4.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2018). Ketidakmampuan memperoleh pendanaan untuk kewajiban yang jatuh mempengaruhi kredibilitas memenuhi tempo bank akan karena menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga yang sumber dana terbesarnya berasal dari masyarakat, bank tidak akan mampu bertahan beroperasi tanpa adanya kepercayaan tersebut.

Menurut Ali (2006:402) indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah LDR. Rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Bank Indonesia menetapkan standar LDR di antara 80% sampai 110%. LDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada di atas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. Idealnya, LDR bank berada pada *range* yang telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

2.1.4.3 Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Fahmi, 2018). Sedangkan menurut SEBI No.5/21/DPNP/2003, proses penerapan manajemen risiko operasional adalah melakukan identifikasi terhadap penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank. Sehingga Untuk meminimalkan risiko yang terjadi, maka perbankan wajib menerapkan manajemen risiko operasional agar risiko tersebut bisa dideteksi, dikendalikan dan diatasi kemunculannya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Berdasarkan SEBI No.6/23/2004, nilai maksimal BOPO adalah

sebesar 94%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari ketentuan yang telah ditentukan maka bank tersebut masuk dalam kategori tidak efisien, karena semakin tinggi BOPO berarti peningkatan biaya operasionalnya semakin besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh turun dan ROA pun menurun. Tetapi, Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Hubungan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan (Fahmi, 2018). Kondisi dan situasi pasar dengan berbagai stabilitas dan instabilitasnya mampu memberikan pengaruh pada kontinuitas dan profit perusahaan. Jika situasi dan kondisi tersebut masih berada dalam posisi kendali manajemen (*management control*) maka itu masih dianggap aman namun jika itu sudah berada di luar kendali (*uncontroller*) maka perusahaan akan mengalami permasalahan, baik secara finansial maupun non finansial. Indikator yang digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Menurut Mawardi (2005) NIM yang tinggi menunjukkan pendapatan bunga dari aktiva produktif yang tinggi, sehingga mengakibatkan ROA yang tinggi pula. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

2.1.4.5 Hubungan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2018). Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu waktu. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Menurut Regita (2018), semakin meningkatnya LDR maka akan semakin meningkat pula ROA (Profitabilitas) karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin meningkat jumlah dana yang disalurkan maka akan menentukan profit bank tersebut.

2.1.4.6 Hubungan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Fahmi, 2018). Untuk risiko operasional indikator yang digunakan adalah *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Menurut Syamsuddin (2007:205), semakin tinggi BOPO berarti peningkatan biaya operasionalnya semakin besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh turun dan ROA pun menurun. Tetapi, Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Angela Christen Mosey, Parengkuan Tommy, Victoria Untu	Pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank umum bumh yang terdaftar di bei periode 2012-2016 Jurnal : emba Volume : 6 Nomor : 3 Tahun : 2018	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • Risiko pasar • Risiko kredit Variabel terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas pada bank umum bumh Alat analisis : <ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda Hasil penelitian : Hasil penelitian secara simultan antara risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) variabel risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4. hasil uji F bahwa hasil signifikansi simultan nilai	Variabel yang diteliti : Bebas : risiko pasar, risiko kredit Terikat : profitabilitas Alat analisis: regresi linear berganda	Obyek yang diteliti : Bank umum bumh Tahun periode :2012-2016

			regresi sebesar 0,000.		
2.	Dini Attar, Islahhudin, M. Shabri	Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Jurnal : akuntansi Volume : 3 Nomor : 1 Tahun : 2014	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit • Risiko likuiditas • Risiko operasional <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan perbankan <p>Alat analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi data panel <p>Hasil penelitian :</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>Bebas : risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional</p> <p>Terikat: Kinerja keuangan</p>	<p>Obyek yang diteliti: perbankan</p> <p>Tahun periode: 2007-2011</p> <p>Alat analisis : data panel</p>
3.	Erna Sudarmawanti, Joko Pramono	Pengaruh car, npl, bopo, nim, dan ldr terhadap roa (studi kasus pada bank pengkreditan rakyat di	<p>Varabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Car • Npl • Bopo 	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>Bebas : Car, npl, bopo, nim, ldr</p>	<p>Obyek yang diteliti : Bank perkreditan</p>

		<p>salatiga yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2011-2015</p> <p>Jurnal : among makarti</p> <p>Volume : 10</p> <p>Nomor : 19</p> <p>Tahun : 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nim • Ldr <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Roa <p>Alat analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda <p>Hasil penelitian :</p> <p>Kesimpulan dari penelitian bahwa CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan LDR (X5) secara partial CAR (X1) dan NIM (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y), sedangkan NPL (X2), BOPO (X3) dan LDR (X5) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap ROA (Y).</p>	<p>Terikat : Roa</p> <p>Alat analisis : Regresi linear berganda</p>	<p>rakyat disalatiga</p> <p>Tahun periode : 2011-2015</p>
4.	Devica Pratiwi, Budi Kurniawan	<p>Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan industri perbankan</p> <p>Jurnal : akuntansi</p> <p>Volume : 10</p> <p>Nomor : 1</p> <p>Tahun : -</p>	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nim • Car • Ldr <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Roe <p>Alat analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda 	<p>Variabel yang diteliti : Bebas : Nim, car, ldr Terikat : roe Alat analisis : regresi linear berganda</p>	<p>Obyek yang diteliti : Industri perbankan</p> <p>Tahun periode : 2013-2015</p>

			<p>Hasil penelitian :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL dan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan.</p>		
5.	Pauline Natalia	<p>Analisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus pada bank usaha milik Negara yang terdaftar di bei periode 2009-2012)</p> <p>Jurnal : ekonomi, manajemen, dan perbankan</p> <p>Volume : 1</p> <p>Nomor : 2</p> <p>Tahun : 2015</p>	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit • Risiko pasar • Efisiensi operasi • Modal • Likuiditas <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan perbankan <p>Alat analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda <p>Hasil penelitian :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL), modal (CAR), dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), variabel risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>Bebas : risiko kredit, Risiko pasar, efisiensi operasi, modal, likuiditas</p> <p>Terikat : kinerja keuangan perbankan</p> <p>Alat analisis : regresi linear berganda</p>	<p>Obyek yang diteliti :</p> <p>Bank bum yang di BEI</p> <p>Tahun periode : 2009-2012</p>

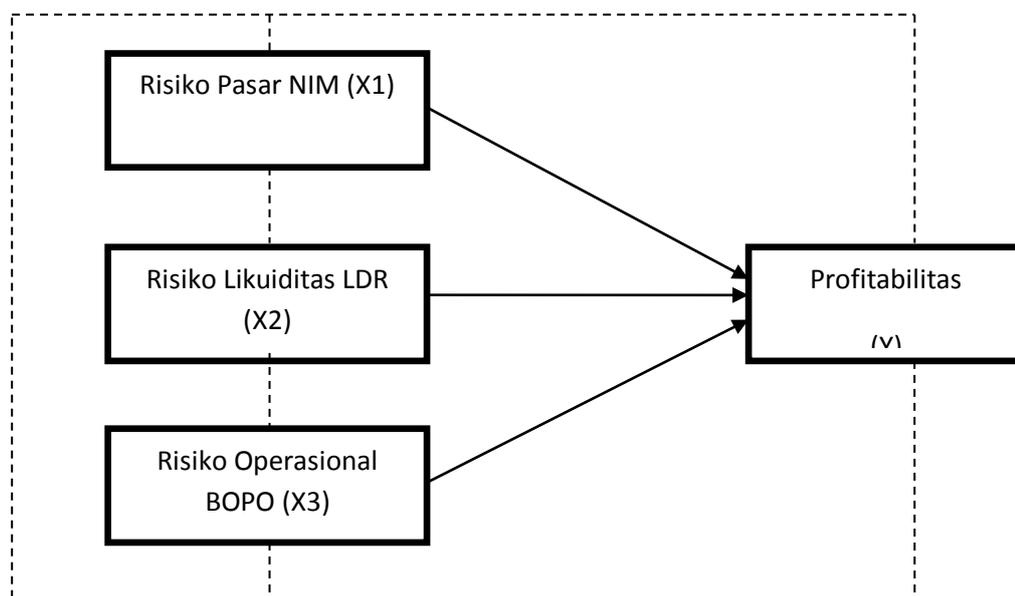
			(ROA), sedangkan variabel efisiensi operasi (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).		
6.	Yara Nurintan	Skripsi pengaruh penerapan manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada bank umum konvensional <i>go public</i> periode 2011-2015	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit • Risiko pasar • Risiko likuiditas • Risiko operasional <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan perbankan <p>Alat analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi data panel <p>Hasil penelitian :</p> <p>Menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, secara simultan risiko kredit risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p>		

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal ini adalah “Risiko Pasar, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional” dan variabel dependennya yaitu “Profitabilitas.”

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.



Keterangan : —————> (Parsial)

-----> (Simultan)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono : 2019 ; 63). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh Risiko Pasar, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 baik secara parsial maupun secara simultan.